

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab terkait hasil dan pembahasan ini disajikan hasil dari penelitian atau riset implementasi kebijakan penanganan sampah rumah tangga oleh bank sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan narasumber yang memiliki kaitan erat dengan penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Data yang disajikan merupakan data utama dari penelitian yang merupakan hasil dari wawancara serta observasi lapangan. Pada saat terjun di lapangan dan dilakukannya wawancara, berpedoman pada beberapa poin-poin indikator dari implementasi kebijakan dan faktor penghambat. Tujuan dari wawancara serta observasi ini adalah menggali data primer dan data sekunder yang diperoleh di lapangan. Dengan penggunaan proses atau tahapan perencanaan strategi dengan tahapan berupa analisis implementasi kebijakan dan faktor penghambatnya, diharapkan mampu memberikan gambaran terkait dengan identifikasi isu-isu yang kemudian dirumuskan untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi suatu kebijakan.

3.1 Deskripsi Informan

Subjek dari penelitian ini merupakan pihak yang mengetahui terkait lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari

fenomena sosial yang diteliti. Informan tersebut dipilih karena berkompeten memiliki data dan informasi untuk mendukung penelitian ini dan bertanggung jawab terkait penanganan sampah di bank sampah Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Pihak-pihak terkait yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang dijelaskan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Deskripsi Informan

No.	Informan	Jabatan
1.	Informan 1	Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Kota Yogyakarta
2.	Informan 2	Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman
3.	Informan 3	Sekretaris Bank Sampah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Terban
4.	Informan 4	Ketua Bank Sampah dan Anggota Bank Sampah Kelurahan Baciro
5.	Informan 5	Masyarakat

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

3.2. Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

3.2.1 Tujuan Kebijakan

Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilan dari ukuran serta tujuan kebijakan yang sifatnya nyata dengan sosio-kultur yang ada di tingkat penyelenggaraan kebijakan. Guna menyatakan mengukur kinerja pelaksana kebijakan pastinya memperjelaskan standar dan tujuan kebijakan yang mesti diperoleh para penyelenggara kebijakan, kinerja kebijakan pada umumnya menggambarkan penilaian terhadap tingkat ketercapaian standar serta sasaran itu. Dengan melihat tujuan kebijakan pengelolaan sampah diteliti dengan melihat

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 pasal 5 ayat 2 tentang penanganan sampah disertai kejelasan isi Peraturan Daerah yang dijabarkan khususnya dalam Pasal 15 mengenai penanganan sampah yaitu pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan sampah. Dalam Implementasinya Bank Sampah di Kecamatan Gondokusuman menerima arahan atas kebijakan yang dikeluarkan oleh DLH Kota Yogyakarta untuk mengelola sampah-sampah secara mandiri di lingkungan Kecamatan Gondokusuman.

Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan penanganan sampah dapat dilihat dari bagaimana dan apa saja permasalahan penanganan sampah guna mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan lestari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, berikut adalah pernyataan dari Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta :

“Permasalahan sampah menjadi topik utama dalam kehidupan sehari-hari penanganan belum bisa maksimal di karena terbatasnya lahan di Kota Yogyakarta yang semakin menyempit dan tidak bias untuk perluasan lahan guna pengelolaan sampah rumah tangga. Kota Yogyakarta juga merupakan kota padat penduduk sehingga menghasilkan cukup banyak sampah banyak penduduk yang datang ke Kota Yogyakarta untuk berwisata atau pun untuk menuntut ilmu ini menjadikan tingginya Volume Sampah di Kota Yogyakarta. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ideal juga menjadi faktor utama dalam permasalahan penanganan sampah ini.....” (Hasil Wawancara Senin, 14 Oktober 2024)

Pernyataan pendukung selanjutnya disampaikan oleh kepada bidang kemakmuran Kecamatan Gondokusuman bahwa permasalahan implementasi kebijakan penanganan sampah di lingkungan Kecamatan Gondokusuman :

“Permasalahan untuk mencapai suatu tujuan kebijakan disini itu kesadaran masyarakat dan waktu untuk penanganan sampah karna kan warga juga sibuk dengan pekerjaannya masing-masing jadi kadang untuk

bisa mengkoordinir masyarakat agar mengelola sampah di lingkungan itu agak sulit.....” (Hasil Wawancara Selasa, 15 Oktober 2024)

Pada penjelasan dari staf Dinas Lingkungan Hidup dan Kepala bidang kemakmuran kecamatan Gondokusuman dapat dilihat bahwa permasalahan penanganan sampah dalam tercapainya tujuan kebijakan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2012 tentang terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat dan lestari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa permasalahan dalam terwujudnya tujuan tersebut dalam implementasi suatu kebijakan akan tidak efektif jika suatu kegiatan program tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dikarenakan terbatasnya lahan di Kota Yogyakarta yang dapat digunakan sebagai tempat pengolahan sampah menjadikan permasalahan utama dalam penanganan sampah selain lahan yang terbatas kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta menjadi salah satu masalah yang tidak bisa di pungkiri. Dalam hal tersebut dibutuhkan kesadaran dari masyarakat yang besar dalam penanganan sampah akan tetapi itu merupakan jalan keluar yang sulit diterapkan seperti yang disampaikan oleh ibu Erni pada dasarnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah masih amat sangat kurang. Adapun kebijakan penanganan sampah di kota Yogyakarta belum efektif dalam implementasinya dengan kurang masyarakat dalam literasi dan pemahaman tentang pentingnya peraturan daerah dalam penanganan tersulit. Sepertinya di sampai kan oleh selaku pengurus Bank Sampah:

“Kalo pada Perdana tau mbak tapi hanya sekedar tau tidak mendalami soalnya kan kekurangan dari masyarakat dalam perhatian terhadap peraturan itu agak kurang mbk jadi ya yang tau kalo ada peraturan tentang sampah itu ya orang-orang yang ikut dalam komonitas atau pengurus-pengurus aja mbk jadi kalo masyarakat umum apa lagi yang sudah tua-tua

itu ya kurang tau tentang perda malah bisa mereka gak tau kalo ada perda itu mbak, jadi kalo dibilang menyelesaikan ya belum soalnya masih banyak permasalahan sampah wong masyarakat tau aja kadang engga soal perda bagaimana bisa menyelesaikan....” (Hasil Wawancara Rabu, 16 Oktober 2024)

Tambahan jawaban juga di sampaikan oleh kepada bidang kemakmuran:

“Kita sudah berusaha untuk menyampaikan peraturan perda tentang penanganan sampah setiap kegiatan pasti kita selalu masukan missal kayak kalo ada kegiatan sosialisasi biopori kita selalu masukan tentang pentingnya implementasi kebijakan tapikan yang hadir pada kesempatan tersebut tidak semuanya mbk harapan kami itu pengennya ya dari beberapa masyarakat itu menyampaikan kepada masyarakat lain tapi kan kadang orang juga kalau sampai rumah itu lupa , jadi kalo ditanya tentang perda sudah menyelesaikan masalah sampah belum jawabannya belum ya mbak soalnya masih banyak banget PR yang harus dikerjakan Bersama-sama dalam permasalahan sampah , sesimple pengetahuan masyarakat tentang perda dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan perda tersebut aja kurang, bank sampah di Kecamatan Gondokusuman itu ada 47 bank sampah aktif mbk sampai saat ini....”(Hasil Wawancara Selasa, 15 Oktober 2024)

Adapun tambahan jawaban dari staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas

Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta :

“ Pemerintah Kota Yogyakarta saat ini telah memiliki 4 Unit Pengolahan Sampah (UPS) untuk mengolah sampah domestik. Sampah yang masuk ke Unit Pengelolaan sampah akan diolah dan diolah dengan mode RDF untuk dimanfaatkan menjadi alternatif bahan bakar tambahan dalam pembuatan semen. Namun, kapasitas unit pengolahan sampah masih terbatas, sehingga belum mampu mengolah timbunan sampah Kota Yogyakarta juga tidak memungkinkan untuk dapat membangun TPA karena adanya keterbatasan lahan dan kepadatan penduduk yang tinggi, selain itu belum adanya sarana prasarana yang mendukung untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah secara terpilah, Hal tersebut yang menjadikan penumpukan sampah di TPS/DEPO.” (Hail Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bersih, sehat, lestari, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada penyampaian

pendapat dari anggota dan pengurus bank sampah serta warga. pengurus Bank

Sampah dalam menanggapi tujuan kebijakan tersebut :

“dalam penanganan sampah ini masih ada min plus nya mbk tapi satu-satu dari tujuan yang diinginkan dari pemda sudah hampir tercapai karena lingkungan yang bersih itu sudah tercapai bisa dilihat bahwa lingkungan kecamatan khususnya masing-masing kelurahan sudah hampir tidak ada sampah plastik hal ini dapat dilihat lagi bahwa bank sampah yang di lingkungan Gondokusuman sudah banyak yang aktif” (Hasil wawancara Sabtu 09 November 2024)

Tambahan jawaban juga disampaikan oleh masyarakat kecamatan Gondokusuman :

“kalo dari lingkungan dapat dilihat bersih ya mbak, karena di sini setiap bulan ada kunjungan dari koordinator kecamatan yang ditugaskan untuk muter gitu, kalo bank sampah aktif sekali mbk, ibu-ibu seneng kalo di suruh memilah sampah soalnya nantinya di jual” (Hasil Wawancara Minggu 10 November 2024)

Selain lingkungan bersih tujuan dari kebijakan penanganan sampah juga mengacu kepada lingkungan yang sehat lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat dalam penelitian ini mengacu kepada lingkungan yang tidak ada genangan air, terdapat pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga, tidak ada jentik-jentik, masyarakat rendah penyakit, setiap rumah terdapat biopori hal ini ditanggapi langsung oleh pengurus Bank Sampah:

“kalo lingkungan yang sehat itu kayaknya belum terlalu ya mbak soalnya kan sekarang musim hujan jadi masih banyak genangan air, hal itu yang membuat pertumbuhan jentik-jentik, masyarakat sekarang itu banyak mbk yang kena demam terus banyak juga yang sakit berat ada 10 orang mbk yang sakit berat gitu, kalo biopori ya ada mbk setiap rumah baru malah itu mbk, resapan air juga ada” (Hasil Wawancara Sabtu 9 November 2024)

Berdasarkan pada jawaban informan di atas, maka dapat dikatakan Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah guna penanganan sampah di Kota Yogyakarta pada dasarnya belum efektif dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang penanganan sampah di Kota Yogyakarta dan kurangnya sarana prasarana guna menunjang penanganan sampah di Kota Yogyakarta. Kurangnya literasi masyarakat tentang kebijakan dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang

penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman menjadikan salah satu tantangan tersendiri untuk meningkatkan penanganan sampah di Kota Yogyakarta.

3.2.2 Sumberdaya

Sumber Daya manusia dan sumberdaya finansial juga menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keberhasilan suatu proses implementasi kebijakan sumber daya manusia adalah sumberdaya yang paling penting dalam menentukan suatu keberhasilan kebijakan, dimana sumberdaya yang berkualitas, selain sumber daya manusia, sumberdaya finansial sangat diperhitungkan. (Todapa et al., 2024)

1.Sumber Daya Manusia dalam Penanganan Sampah

Penanganan sampah sangat berkaitan dengan partisipasi masyarakat serta kesadaran masyarakat pada pentingnya penanganan sampah rumah tangga menjadi tantangan sendiri bagi terselenggaranya implementasi kebijakan tersebut, dengan kepadatan penduduk menjadi salah satu tolak ukur pada seberapa minat masyarakat dalam pengelolaan sampah, di Kecamatan Gondokusuman sendiri sudah ada lebih dari 70 bank sampah yang aktif dan sekitar 8 bank sampah yang tidak aktif untuk itu membuktikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah sudah terbilang tinggi seperti yang telah di sampai kan oleh kepada bidang kemakmuran Kecamatan Gondokusuman :

“Bank sampah di Kecamatan Gondokusuman sendiri terdapat bank sampah ada beberapa juga dan mau nambah lagi tapi belum tau SKnya sudah turun atau belum tapi ada kabar-kabar tetapi yang terdaftar aktif itu ada 47 bank sampah selama ini ada beberapa yang aktif, ada aktifitas pengumpulan, penimbangan pemilahan sampah organik dan anorganik, banyak sih yang aktif tapi ada juga yang masih hidup tak segan mati tak mampu ya wajarlah manusiawi sekali karena dilihat juga dari kondisi sampah di kota Yogyakarta juga lagi seperti inikan” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Tambahan jawaban dari Bapak Nugroho Selaku Sekretaris Bank Sampah :

“Alhamdulillah nya mbak kalo warga sini itu dho sadar akan sampah jadi setiap rumah sekarang sudah memilah dan sampah masing-masing untuk diserahkan ke bank sampah nanti di sini tinggal menimbang dan menjualnya ke rongsok, rongsoknya juga jauh mbk adanya dari Muntilan Magelang itu ada yang dari Kecamatan lain gitu mbak, dan warga sangat antusias untuk menjual sampah anorganiknya, kalo pengurus bank sampah itu sekitar 10 orang itu ya yang aktif paling 5 orang mbk mungkin karena kesibukan satu dan lain hal kan anggota di sini kebanyakan ibu-ibu jadi agak semrawut sama pekerjaannya dia di rumah mbk, jadi kalo di bilang aktif sekali ya enggak mbk pengurusnya cuma itu-itu aja, kalo anggota di sini banyak mbk ada 27 anggota dari 50 KK itu lumayan banget mbk soalnya udah lebih dari setengahnya, dulu pas awal-awal itu paling Cuma 10 anggota gitu tapi karena sekarang sudah banyak yang nganggur di rumah aja jadi ya banyak yang ikut bank sampah” (Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Tambahan jawaban dari pengurus bank sampah kelurahan baciro :

“proses penanganan sampah ini alhamdulillah terjalin dengan baik mbk proses pemilahannya juga baik masing-masing rumah tangga itu udah bisa memilah sampah anorganik sampah organik”

Dari hasil wawancara dua informan di atas dapat dilihat bahwa tingkat kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah di kecamatan gondokusuman sendiri sudah tinggi peningkatan yang sangat efektif dalam jumlah anggota banks sampah dan banyaknya bank sampah yang sudah aktif, dengan demikian peningkatan yang harus dilakukan dalam hal ini adalah peningkatan kualitas pengurus dan anggota bank sampah yang harus bisa memaksimalkan pengolahan sampah di Kota Yogyakarta dikarenakan kurangnya sarana prasarana dalam penanganan sampah, hal jika masyarakat dapat bertanggung jawab akan sampahnya sendiri akan menjadi point utama untuk mengurangi timbunan sampah di depo atau TPS.



Gambar 3.1 Kegiatan Bank Sampah Resik 06 di RW 06 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman

Sumber: Dokumen Bank Sampah Resik 06

Dalam kegiatan di atas dapat di lihat bahwa masih banyak masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut sehingga menjadi kurang efektif jika yang melakukan kegiatan penanganan sampah tidak disertai dengan partisipasi yang tinggi dari masyarakat dengan kualitas kemampuan yang seadanya dan belum terlatih membuat masyarakat semakin kesulitan dalam pengolahan sampah.

2.Sumber Daya Non Manusia dalam penanganan sampah

Sumberdaya Non Manusia meliputi sarana dan prasarana, sumber dana, dalam implementasi kebijakan penanganan sampah terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi selain dari sumberdaya manusia sumberdaya non manusia ini juga terbilang penting dalam penunjang kegiatan implementasi kebijakan sarana dan prasarana yang memadai dan mumpuni membuat masyarakat menjadi tenang dan

merasa nyaman untuk memaksimalkan pengolahan sampah, dengan adanya tempat yang memadai dan fasilitas yang mendukung dapat juga menambah kreatifitas masyarakat dalam penanganan sampah bantuan dana juga sangat penting bagi keberlangsungan implementasi karena banyak sekali biaya operasional yang harus dipenuhi seperti dalam pengumpulan dan lain hal. Seperti yang di sampaikan oleh selaku kepada bidang kemakmuran Kecamatan Gondokusuman :

“Sarana dan Prasarana Fasilitas sudah baik mbak dari kita pemerintah sudah ada dan dari DLH juga ada setiap RW program dari DLH yang biopori itu sudah ada , fasilitas ada dari pemerintah ada dari swasta ada sangat terfasilitasi sendiri yaitu tinggal kalo bank sampah yang aktif itu kan kesadaran sudah difasilitasi seperti ini kan tinggal melanjutkan gitu lho ada beberapa juga yang sudah terfasilitasi dengan baik tapi masih ogah-ogahan sampai terbengkalai seperti itu....”(Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Jawaban yang mendukung juga disampaikan oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta :

“Sarana Prasarana yang disediakan meliputi bagor/tas pilahan yang dilengkapi label jenis sampah untuk membantu pengurus bank sampah dalam pengelompokan sampah yang sudah dipilah oleh nasabah, lokasi yang mudah di akses oleh nasabah, lokasi yang memiliki luasan sesuai dengan kebutuhan dan tidak mencemari lingkungan “(Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Selain Jawaban di atas terdapat juga jawaban dari pengurus bank sampah yakni:

“ya fasilitas bank sampah itu ya jadi satu sama balai RW mbk dahulukan Gudang balai RW itu jadi tempat untuk mengumpulkan sampah sebelum di jual sekarang dialih fungsikan menjadi posyandu jadi bank sampah kurang ada tempat paling juga di pelataran (halaman) sini mbak jadinya ga bisa buat mengumpulkan jadi pas waktu ada pengepul datang ya langsung pada kesini nanti langsung di timbang terus di jual, kalo gerobak juga pake gerobak kecil itu buat ambil dari rumah-rumah warga yang ga bisa setor gitu mbk jadi ya gimana lagi dengan fasilitas seadanya tapi harus maksimal kan ya mbak”(Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Dalam pengolahan sampah kecamatan Gondokusuman sendiri sudah belum memiliki fasilitas yang memadai karena banyak yang dialih fungsikan seperti Gudang yang dialih fungsikan menjadi tempat posyandu menjadikan bank sampah tidak ada tempat pengumpulan untuk sampah anorganik untuk sampah organik terdapat fasilitas biopori yang digunakan untuk pembentukan pupuk dari sampah bekas rumah tangga seperti sisa nasi, kulit buah untuk menjadi pupuk untuk tanaman rumahan seperti cabe dan tanaman lain untuk bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, fasilitas seperti gerobak untuk pengumpulan juga masih jarang dikarenakan masih menggunakan gerobak kecil untuk mengambil sampah dari rumah atau toko-toko sekitar sehingga menjadi kurang efisien, fasilitas lain seperti bagor/ karung untuk pilah sampah juga terbatas sehingga kurang efektif dalam mendukung penanganan sampah di bank sampah. Selain fasilitas yang terbatas kelayakan dari fasilitas tersebut juga disampaikan oleh selaku Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“untuk fasilitas kelayakan itu cukup layak, ketersediaan sarana dan prasarana dapat digunakan dalam kegiatan operasional bank sampah” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa tingkat kelayakan fasilitas cukup layak untuk dapat membantu penanganan sampah di Kota Yogyakarta sehingga dapat digunakan oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya. Kelayakan fasilitas Fasilitas pendukung dalam pemilahan sampah juga disampaikan oleh selaku pengurus Bank Sampah :

“kelayakan fasilitas dalam pemilahan sampah dulu ada mbk Gudang untuk memilah dan menumpuk sampah anorganik tapi sekarang sudah dialih fungsikan menjadi posyandu jadi sekarang masyarakat memilah di rumah

sendiri-sendiri ya seperti yang saya katakan dipilah mandiri terus di setor buat langsung di timbang lalu dijual” (Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Selain pemilahan sampah juga terdapat fasilitas dalam pengumpulan sampah pada bank sampah tersebut yang disampaikan oleh pengurus dan anggota bank sampah :

“untuk pengumpulan itu ya ada beberapa yang saya ambil mbk, tapi banyak yang menyetor kan biasanya bank sampah itu diadakannya barengan to sama posyandu jadi ya ibu-ibu itu menyetor langsung ke bank sampah sambil posyandu, nah pas sekali pengurus posyandu itu juga pengurus bank sampah jadi langsung di tangani gitu mbak, untuk kelayakan gerobaknya yang saya gunakan cukup layak mbk tapi ya kayak gitu mbk udah tua dan sering dipakai....”(Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Dalam fasilitas untuk kegiatan pengumpulan di bank sampah itu masih perlu menjadi sorotan Bersama karena keterbatasan dan masih banyak yang kurang layak dalam pengoprasiannya gerobak yang biasanya pak Nugroho pakai juga kurang layak. Tempat pengumpulan sampah yang kurang strategis dikarenakan menjadi satu dengan kegiatan posyandu itu menjadi salah satu hal yang kurang etis karna sampah itu hal yang perlu di pertimbangkan kedepannya agar terjaga kebersihan dan kesehatan Bersama. Dalam tahapan bank sampah juga ada tahapan pengolahan sampah, pengolahan sampah organik anorganik menjadi salah satu hal yang harus dilihat secara matang, dalam pengolahan juga terdapat fasilitas yang menunjang seperti yang disampaikan Ibu Erni bahwasanya pengelolaan ini sangat penting untuk mengurangi volume timbunan sampah di kecamatan ini terdapat pengolahan sampah organik menggunakan biopori dan sampah anorganik dijual kepada perongsok atau dijadikan sebagai kerajinan tangan, tetapi banyak kendala yang muncul jika dijadikan sebagai kerajinan karena masyarakat masih kebingungan

untuk menjual kerajinan tersebut. Hal demikian di sampaikan oleh Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“masyarakat itu kreatif mbak dalam pengolahan sampah kan sudah didasari fasilitas biopori tadi yaitu untuk sampah organik tanah untuk sampah anorganik masyarakat itu kreatif sekali ada yang dibuat tas atau hiasan hiasan gitu dari sampah plastic ada juga yang dibuat kayak kursi meja itu bagus-bagus sekali tapi yaitu kendalanya itu dari penjualan dimana kita bisa menjual barang yang dihasilkan tadi” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara dari beberapa informan diatas bahwa sarana prasarana untuk penanganan sampah di Kota Yogyakarta ada beberapa yang efektif dan ada beberapa yang kurang efektif karena kesadaran masyarakat yang masih kurang pada penanganan sampah rumah tangga hal ini menjadi tantangan serius untuk kedepannya guna memaksimalkan penanganan sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta khususnya di Kecamatan Gondokusuman



Gambar 3.3 Fasilitas Biopori untuk pengolahan sampah organik di bank sampah resik 06

Sumber : Dokumen Bank Sampah Resik 06 tahun 2024

Dapat dilihat dari gambar 3.2 dan gambar 3.3 fasilitas untuk pengelolaan sampah organik dapat dikatakan layak dari sampah anorganik biopori yang telah disiapkan oleh DLH berjalan dengan baik dan digunakan dengan tepat oleh masyarakat sedangkan fasilitas anorganik sangat butuh perhatian timbangan yang digunakan pun pinjam dari posyandu yaitu timbangan bayi belum ada timbangan khusus untuk menimbang sampah, kelengkapan seperti karung dan tas perlu ditambah di karena semakin tingginya volume masing-masing sampah juga menjadi salah satu hal yang harus dilihat dan diperhatikan. Masyarakat dapat mengajukan kembali sarana dan prasarana mengenai penanganan sampah ini jika dibutuhkan tetapi masih banyak sarana dan prasarana yang masih tidak layak seperti yang disampaikan oleh Staf Penanganan Sampah DLH Kota Yogyakarta:

“Pengecekan Kualitas Pada fasilitas penanganan sampah tidak ada, hanya jika sarana dan prasarana dirasa sudah tidak layak maka dapat mengajukan surat permohonan kepada DLH” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Dari jawaban informan di atas dapat dilihat bahwa sudah di sediakan untuk dapat meminta atau mengganti sarana dan prasarana yang sudah tidak layak ke sarana prasarana yang baru untuk itu kemungkinan masyarakat masih belum paham akan hal yang harusnya sudah dijalankan selama ini, maka dari itu masih ada masyarakat yang mengeluh tentang sarana dan prasarana yang kurang baik untuk memaksimalkan penanganan sampah di Bank sampah. Selain informan dari DLH tambahan jawaban juga disampaikan oleh Selaku Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“Kita selalu monitoring, kita selalu muter baru aja mbak kita kemarin muter monitoring ke 5 kelurahan, mengenai program Biopori sudah maksimal atau

belum sudah dipakai belum, sudah ditanam belum terus penimbangan, penimbangan kan pemilahan sampah plastik kertas kita cek juga hasil penimbangannya terus kondisi sepanjang jalan terus juga kan ada patrol juga lebih efektif gitu” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa dari kecamatan Gondokusuman sendiri sudah melakukan Quality Controll pada bank sampah di lingkungan Kecamatan Gondokusuman. Pada tahap ini kecamatan Gondokusuman tidak hanya melihat tetapi juga memastikan bahwa fasilitas sudah terpakai dengan baik dan masih dengan keadaan baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh sekretaris dan anggota bank sampah :

“terdapat kunjungan dari DLH beberapa bulan sekali melihat bank sampah dan melihat lingkungan sekitar kemaren juga habis di cek bioporinya pernah juga di panggil ke DLH. Biasanya mbk kalo DLH turun di damping oleh LPMK....” (Hasil Wawancara Rahu 16 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara beberapa informan dapat dilihat bahwa dari Dinas Lingkungan hidup melakukan Quality Controll dengan bantuan LPMK setaip kelurahan lalu dilaporkan ke kecamatan dan seterusnya hingga sampai ke dinas lingkungan hidup untuk penanganan sampah dengan fasilitas yang kurang baik juga sudah memiliki jalan keluar yaitu dengan mengajukan fasilitas bar uke DLH Kota Yogyakarta agar dapat diganti dengan yang baru.

Selain sumberdaya sarana dan prasarana terdapat juga sumber dana yang menjadi hal yang sangat penting bagi pengelolaan sampah organik maupun anorganik. Sumber dana menjadi tonggak utama dan sangat penting agar organisasi bisa bertahan atau tidak untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sumber dana harus mencakup keseluruhan kebutuhan dana dalam suatu organisasi agar dapat beroperasi dengan maksimal dan kondusif

Pada implementasi program penanganan sampah juga membutuhkan dana alokasi kegiatan untuk pengembangan bank sampah atau sekedar transportasi bank sampah hal ini harus menjadi salah satu titik fokus karena setiap kegiatan itu memerlukan dana. Hal mengenai dana sumber dana di sampaikan oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“alokasi dana penanganan sampah fluktuatif setiap tahun menyesuaikan dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD). Anggaran yang dialokasikan belum cukup untuk menangani sampah secara ideal” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Anggaran yang disediakan oleh Dinas lingkungan hidup belum bisa memenuhi semua kebutuhan dari penanganan sampah, Rencana pembangunan daerah sendiri terbagi menjadi beberapa keperluan tidak hanya terpacu kepada penanganan sampah. Anggaran penanganan sampah juga di sampaikan oleh ibu Erni Selaku Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“Kalo kemaren itu ada bantuan fasilitas kalo dari pemerintah daerah sendiri itu ya pakai dana keistimewaan langsung di sebar di 5 kelurahan ada Namanya kegiatan pelatihan pengelolaan sampah menjadi kompos dan biopori untuk sampah skala rumah tangga, jadi kecil-kecil tapi jumlahnya banyak, kalo untuk uang itu jarang biasanya bentuk pelatihan, sarana prasarana bentuk suatu kegiatan kalo uang langsung jarang mbk hamper gada “ (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Selain jawaban di atas saya juga mendapatkan tambahan dari sekretaris dan pengurus bank sampah :

“gini mbak selama ini biaya operasional itu dari hasil jual rongsok itu nanti berapa persen itu masuk ke Bank sampah lalu sebagian untuk masyarakat ya kayak tabungan git uterus kalo buat pengembangan-pengembangan biasanya dari iuran warga mbk terus kalo dari pemerintah sendiri belum ada dana yang turun untuk bank sampah ini tapi biasanya itu cuma pelatihan gitu mbk jadi sangat jarang mbk kalo langsung turun uang itu jarang sekali...” (Hasil Wawancara Rabu 15 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara beberapa informan-informan diatas dilihat bahwa pemerintah daerah maupun Dinas Lingkungan Hidup tidak memberikan bantuan secara tunai atau dana langsung kepada masyarakat untuk penanganan sampah karena di latar belakang dengan bisanya yang tidak mencukupi atau dana yang terbatas sehingga pemerintah memberikan bantuan berupa pengasahan skill penanganan sampah dan bantuan fasilitas yang diharapkan memadai untuk kegiatan penanganan sampah. Masyarakat pun mencari dana dari penjualan barang anorganik seperti kardus dan lain barang untuk dapat memenuhi biaya akomodasi dalam penanganan sampah.

3.2.3 Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuan, selain itu komunikasi dapat juga diartikan sebagai proses penyampaian informasi berupa gagasan, pendapat, penjelasan, saran-saran dan lain-lain dari sumber kepada yang mempengaruhi atau merubah respon sesuai dengan yang diinginkan sumber informasi (Nasikhah, 2022)

Pada penelitian ini mengacu pada bagaimana cara pemangku kebijakan untuk memberi arahan, bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghindari perbedaan pendapat agar tidak menjadi kesalahpahaman dan perbedaan tujuan dalam komunikasi juga diperlukan transmisi cara dinas lingkungan hidup mengarahkan kebijakan PERDA No 10 Tahun 2012 untuk diterapkan di Kecamatan Gondokusuman bagaimana arahan dari DLH kepada bank sampah untuk

penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman hal ini disampaikan oleh Staf

Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“menghimbau masyarakat untuk dapat mengikuti bank sampah lalu melakukan pemilahan sampah dari sumber kemudian menyetorkan ke bank sampah agar sampah laku jual atau dapat di proses menjadi daur ulang”
(Hasil Wawancara Seni 14 Oktober 2024)

Tambahan informasi juga di sampaikan oleh Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“arahan dari DLH setiap kecamatan itu ada coordinator Bank sampah sendiri mbk jadi setiap hari atau yang pokok itu 3 bulan sekali beliau itu muter buat melihat seperti apa penanganan bank sampah atau sudah sampai mana pelaksanaan kegiatan seperti kemarin itu biopori itu juga dipantau dengan baik mbk, selalu di arahkan oleh koordinatornya kayak harus gini atau kalo ada yang belum sesuai diarahkan gitu biasanya arahan awal itu pakek seminar atau kumpul atau rapat gitu mbk antar pengurus atau ketua bank sampah nanti perwakilan itu menyampaikan ke masing-masing anggota gitu mbak biasanya kalo semua dikumpulkan kan agak berat ya”
(Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Selain dari dua informan tersebut dapat dilihat bahwa informan dari pengurus bank sampah menyampaikan arahan dari DLH dalam penanganan sampah :

“arahan dari DLH sendiri biasanya ada koordinator gitu yang mengecek tiap bulan kadang juga ikut bank sampah gitu mbk, terus kemaren itu ngecek biopori gitu sosialisasi tentang biopori pengolahan sampah organik mbk gimana caranya jadi pupuk gitu mbk penggunaan biopori yang baik....”
(Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa arahan dari pemerintah daerah dan DLH untuk kegiatan bank sampah berupa koordinator yang dilakukan per 3 (tiga) bulan sekali adapun arahan yang dilakukan berfokus pada pengelolaan sampah organik yaitu biopori yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, pada pengelolaan sampah anorganik pengarahan menggunakan penjualan ke perongsok atau pengepul sampah dan meminimalisir pembuangan ke depo atau TPS

koordinator tentang pengelolaan sampah sangat penting karena didasari dengan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih sangat kurang. Hal ini dapat melihat seberapa efektifnya tingkat pengelolaan sampah di masyarakat dan apakah bank sampah sudah berjalan efektif atau belum. Selain dari bank sampah arahan DLH juga diberikan kepada masyarakat setempat hal ini disampaikan masyarakat :

“arahan dari DLH ke masyarakat khususnya saya sendiri itu biasanya berupa tanda larangan membuang sampah gitu mbak kadang juga spanduk tentang sampah lalu tempat sampah yang sudah terbagi menjadi sampah organik anorganik, terus untuk arahan kayak seminar atau koordinator langsung itu belum ada kalo ke masyarakat kalo dari bank sampah sendiri itu ada arahan untuk mengumpulkan sampah anorganik ke bank sampah “
(Hasil wawancara jumat 18 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa belum adanya arahan dari DLH ke masyarakat secara langsung tetapi sudah ada arahan dari DLH secara tertulis dengan adanya spanduk atau tulisan-tulisan larangan untuk membuang sampah sembarangan hal ini kurang memberikan dampak yang signifikan karena pada dasarnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih kurang dan masih belum efektif. Masih banyak masyarakat yang langsung membuang sampah ke Depo atau ke TPS Tanpa diolah terlebih dahulu. Hal ini menjadikan penumpukan di Depo atau TPS setempat karena kurangnya tingkat partisipasi masyarakat tentang penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman.

Selain arahan dari Dinas Lingkungan Hidup arahan dari Kecamatan Gondokusuman juga sangat perlu untuk keberlangsungan penanggulangan sampah yang efektif hal ini di sampaikan oleh ibu Erni Selaku Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“dari kami itu melakukan koordinator sebulan sekali palinggk ya 3 bulan sekali diikuti seluruh pengurus bank sampah semua kelurahan kadang ya kami turun ke kelurahan-kelurahan untuk melihat seberapa efektifnya bank sampah ini dari penimbangan pencatatan kita lihat mbk, gak jauh ini juga kita koordinasi tentang program biopori itu kami lagi mengusahakan gitu mbk untuk kegiatan biopori biar efektif kita selalu buat sedekat mungkin dengan masyarakat biar tidak canggung dan semua arahnya diterima” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Selain dari kecamatan kami juga mengumpulkan informasi dari pengurus dan anggota bank sampah sekretaris dan anggota bank sampah :

“arahan dari kecamatan kami kadang diberi arah sosialisasi, monitoring atau koordinasi secara langsung di kecamatan kita di kasih undangan untuk kesana membahas tentang bagaimana penanganan sampah atau sudah efektif belum penanganan sampah mbk itu waktunya 3 bulan sekali, tapi mbk kadang juga kecamatan keliling turun ke RW -RW untuk mengecek biopori, penimbangan pencatatan itu biasanya di bantu LPMK” (Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara dua narasumber diatas dapat dilihat bahwa kecamatan dan kelurahan sudah berperan aktif dalam pengarahannya untuk penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman dorongan ini lah yang akan membantu pengurus dan anggota bank sampah lebih aktif dalam pengolahan sampah rumah tangga, arahan ini juga dapat mendekatkan antara kecamatan dan bank sampah terkait untuk Bersama-sama kompak dalam penanganan sampah di Kota Yogyakarta sehingga tidak ada lagi penumpukan sampah dengan volume yang tinggi di depo atau TPS. Dalam hal ini arahan tidak hanya disampaikan kepada pengurus bank sampah saja tapi kepada masyarakat juga ada pengarahannya tentang sampah di Kecamatan Gondokusuman hal ini disampaikan oleh masyarakat Kecamatan Gondokusuman:

“arahan tentang sampah di kelurahan sih mbk biasanya itu kayak pas waktu ada rapat bersama masyarakat gitu ada selingan membahas tentang sampah gitu sih mbk kalau yang khusus ada pertemuan terus bahas sampah kayaknya belum ada Cuma himbauan gitu dari pak lurah atau pak camat

tentang membuang sampah pengelolaan sampah”(Hasil Wawancara Jumat 18 Oktober 2024)

Selain arahan untuk bank sampah kelurahan dan kecamatan Gondokusuman juga melakukan arahan kepada masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah dengan pemilahan sampah ini biasanya dilakukan dalam pelaksanaan penanganan sampah ini himbauan ini disampaikan pada waktu adanya rapat bersama warga setempat atau waktu kumpul-kumpul desa.



Gambar 3.4 Koordinasi di Kecamatan Gondokusuman

Sumber: Dokumentasi Bank Sampah Resik 06

Selain arahan upaya yang harus dilakukan dalam implementasi kebijakan adalah kejelasan suatu kebijakan itu sendiri agar tidak adanya perbedaan pendapat antara pelaksana kebijakan dan pengaruh kebijakan hal ini sangat penting agar suatu

kebijakan berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan suatu apapun maka harus disamakannya pemikiran atau cara pandang antara satu dengan yang lain hal ini mendapat tanggapan yang positif dari Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“dari DLH sendiri untuk menghindari perbedaan pendapat itu harus dengan melakukan koordinasi dan diskusi dalam pelaksanaan kebijakan selain itu juga menyelenggarakan sarasehan pengelolaan sampah” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Selaku pemangku kebijakan DLH adalah stakeholder yang berperan penting dalam menjaga keselarasan pendapat dan tujuan dari kebijakan penanganan sampah sendiri hal ini terlihat bahwa keselarasan ini menjadi tonggak ukur bersama selain Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Gondokusuman sendiri juga menjadi salah satu pemangku kebijakan yang harus membantu terselenggaranya implementasi kebijakan dengan baik serta sesuai pada pendapat dan tujuan suatu kebijakan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“untuk menghindari pendapat itu kita melakukan sharing terus melakukan pendekatan ngobrol dengan masyarakat terus melakukan musyawarah kadang kita juga harus ngemong masyarakat karena orang banyak banyak kepala beda-beda pemikiran ya harus disamakan itu lumayan susah si mbak kalo dalam menyamakan tujuan kadang ada yang menangkapnya kayak gini kadang juga tangkapnya kurang gitu mbak Namanya juga warga banyak, tapi kita selalu berusaha untuk menyamakan pemikiran dengan pendekatan sebagai teman dengan masyarakat gitu mbk” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan pendekatan dengan masyarakat dalam penanganan sampah sangat terlihat bahwa Kecamatan Gondokusuman sangat menggunakan pendekatan masyarakat dengan metode atau cara bersosialisasi aktif kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi teman dan selalu menyampaikan pendapat serta berkeluh kesah metode ini sangat baik jika

diterapkan dalam implementasi kebijakan karena dapat melihat sisi pandang segala sudut dan lebih mudah menyamakan pemikiran karena masyarakat atau warga sudah ngaman dan sangat senang bertukar pikiran sehingga dapat meminimalisir pemikiran-pemikiran yang menyeleweng jauh tentang tujuan dan sasaran dari suatu kebijakan.

Dalam suatu komunikasi juga diperlukan suatu konsistensi untuk dapat menjalankan implementasi kebijakan dengan baik sering terjadi miss communication atau sering disebut juga salah paham terkait pengelolaan sampah menjadi salah satu hal utama yang harus diperhatikan karena jika terdapat salah paham dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan dalam mengimplementasikan suatu kebijakan hal ini ditanggapi dengan serius oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup:

“miss communication itu pernah mbk terjadi di penanganan sampah ya Namanya juga orang banyak kan mbk jadi ya susah gitu menyamakan pemahaman tapi alhamdulillahnya bisa di atasi dengan baik kalo caranya itu ya melakukan sosialisasi dan edukasi secara berkala dan bertahap lalu mengadakan koordinasi dan penyaluran informasi kepada petugas dan masyarakat gitu mbk tapi masyarakat itu juga kadang suka unik-unik gitu tapi ya sabar aja wong namanya juga orang banyak kalo ga saya yo gimana to mbk....” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Selain dari Dinas Lingkungan Hidup hal serupa juga di sampaikan oleh Kepala

Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“salah paham itu pasti ada mbk jangankan kami ke warga wong sesame staf kecamatan aja juga kadang begitu mbk tapi yam mbk kalo mengatasi kayak gitu itu simple deketin aja warganya ditanya baik-baik di bikin forum diskusi kalua perlu itu nanti kita bikin nyaman untuk bercerita terus ya udah kita lurusin permasalahan yang ada gitu mbk, ya kalo cerita mah gampang kalo menjalankannya itu lo yang susah susah gampang” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Dari dua informan di atas dapat dilihat bahwa cara mengatasi salah paham atau miss communication dengan metode atau Teknik yang berbeda tetapi dengan hasil yang memuaskan dan dapat dilihat bahwa, Dinas Lingkungan Hidup dan Kecamatan Gondokusuman sudah berhasil untuk menyelesaikan kesalahpahaman hal ini sangat amat penting karena implementasi suatu kebijakan bagaimana bisa berjalan dengan lancar maka tujuan yang diharapkan akan berhasil memuaskan. Dalam hal komunikasi setiap berjalannya suatu kebijakan akan adanya tantangan yang sangat riskan dalam penyampaian arahan, upaya yang dihadapi dalam menghindari perbedaan dan mencari jalan keluar untuk suatu salah paham tetapi Dinas Lingkungan Hidup dan Kecamatan Gondokusuman selalu berusaha untuk tetap menjalankan implementasi sesuai dengan tujuan dan semestinya.

3.2.4 Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik

Pada kondisi ini dapat melihat kebiasaan masyarakat dalam penanganan sampah apakah sudah menerapkan kebijakan peraturan daerah tentang penanganan sampah belum kondisi Lingkungan sosial juga mempengaruhi penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman karena pada dasarnya bagaimana lingkungan sekitar itu akan memacu seseorang akan kesadaran tentang pentingnya pengolahan sampah yang tepat, kebiasaan masyarakat dan perilaku masyarakat ini menjadi hal yang penting untuk berlangsungnya implementasi kebijakan kebiasaan masyarakat dalam pengumpulan, pengolahan, pemilahan adalah standar utama dalam terselenggaranya kebijakan ini. Hal tersebut ditanggapi dengan baik oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“dalam kondisi sosial ini kami pemerintah Kota Yogyakarta selalu mendorong masyarakat agar melakukan pemilahan sampah sejak dari

sumber sampah dan aktif dalam kegiatan bank sampah dan aktif dalam kegiatan bank sampah yang ada di sekitar tempat tinggal. Namun masih terdapat sebagian masyarakat yang belum melakukan pengumpulan sampah, sehingga muncul sampah liar.”(Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Tambahan jawaban juga di berikan oleh Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan

Gondokusuman:

“masyarakat Gondokusuman itu Alhamdulillah nya sudah pada sadar semua mbk, jadi untuk kegiatan pemilahan ,pengumpulan, pengolahan itu sudah dilakukan khususnya di bank sampah itu sangat terlihat bahwa penanganan sampah sudah baik tapi balik lagi kesadaran masyarakat itu kadang naik turun mbk tidak stabil tapi untuk lingkungan itu sudah banyak yang melakukan penanganan yang baik” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Selain dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa tingkat lingkungan sosial pada masyarakat tentang penanganan sampah juga disampaikan oleh pengurus dan anggota bank sampah:

“mbk kan bisa lihat sendiri di sini itu lingkungan sosialnya mendukung satu sama lain jadi setiap warga itu saling membantu satu sama lain untuk mengumpulkan sampah atau memilah sampah disini itu mandiri mbk jadi memilah sampah dari rumah terus sampai bank sampah tinggal di timbang dan dicatat aja terus untuk pengolahan sampah organik itu biasanya dilakukan masing-masing rumah karena sekarang masing-masing rumah itu sudah ada bioporinya jadi bisangolah sendiri” (Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara ketiga narasumber diatas dapat dilihat bahwa kebiasaan atau kondisi lingkungan sosial itu juga sangat berperan dalam proses penanganan sampah dimana perlunya kesadaran yang tinggi dalam pemilahan sampah, tidak sedikit masyarakat yang masih lalai dalam pemilahan sampah banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan seperti malas juga menjadi suatu hal yang mendorong kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, pengumpulan sampah juga harus di dasari dengan kesadaran yang tinggi karena

pengumpulan sampah sesuai jenis dan melakukan penyetoran ke bank sampah untuk ditimbang dan di jual ke pengepul sehingga tidak menimbulkan sampah liar yang menumpuk di depo atau TPS sehingga dapat mengurangi volume penumpukan sampah dan pembuangan sampah ke TPA. Selain itu pengolahan juga merupakan hal yang penting dalam penanganan sampah hal ini juga membutuhkan kesadaran yang tinggi karena mengolah sampah bukan lah hal yang mudah semua orang pasti memproduksi sampah tapi untuk mengolah lagi itu butuh perhatian khusus, sampah organic sudah difasilitasi biopori pada masing-masing rumah tetapi kesadaran untuk melakukan pengolahan ini belum cukup tinggi tingkat kesadaran masyarakat akan pengolahan belum sempurna, sehingga mengakibatkan masing berceceran sampah-sampah organic. Dalam hal ini pemerintah daerah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah hal ini dapat dilihat bahwa cara apapun sudah dilakukan seperti peningkatan kesadaran dengan monitoring dan kunjungan ke bank sampah dan masih banyak lagi hal yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pengolahan sampah. Kesadaran masyarakat ini juga disampaikan oleh masyarakat yang ditanggapi masyarakat di Kecamatan Gondokusuman :

“Untuk kesadaran dari masyarakat itu ya mbk udah bagus udah mau ngumpulin sampah terus di setor ke bank sampah terus nanti di jual ke pengepul terus ya gitu mbk tapi tetep ada oknum yang masih membuang sampah sembarangan gitu jadi ya kurang lah mbk untuk kesadaran tapi kalo di sini Cuma beberapa yang jadi oknum gitu” (Hasil Wawancara Jumat 18 Oktober 2024)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat sudah baik tetapi masih ada oknum yang kurang baik dalam penanganan sampah yang menimbulkan

sampah liar dan tidak bertanggung jawab dengan sampah yang diproduksi dirinya sendiri.



Gambar 3.5 Proses penimbangan dan penjualan sampah

Sumber : Dokumen Bank Sampah Resik 06 (2024)

Selain kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanganan sampah tingkat ekonomi pada suatu lingkungan juga berpengaruh pada penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman pada dasarnya penanganan sampah juga dipengaruhi oleh tingkat ekonomi masyarakat oleh karenanya tingkat produksi sampah juga ikut berpengaruh hal ini menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk keberlangsungan tingkat efektifitas kebijakan penanganan sampah tercapai hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“sejauh ini tingkat ekonomi tidak berpengaruh mbk dalam penanganan sampah kita biasa aja kalo ada yang ekonominya kurang ya kita bantu sama-sama gitu ga ada kalo yang minder gitu ga ada kan semua orang juga memproduksi sampah kan jadi kita memang harus bertanggung jawab dengan apa yang kita produksi semua alhamdulillah nya aktif dan bagus, yaitu tadi kalo kesadaran masyarakatnya kurang nggak dilihat dari ekonomi aja juga ga bakal aktif mbk jadi balik lagi ke kesadaran masyarakat” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Selain tanggapan dari ibu Erni terdapat juga tambahan tanggapan yang disampaikan pengurus dan anggota bank sampah:

“dari segi ekonomi ya mbk kan kami yang di lapangan langsung bertemu dengan masyarakat langsung menghadapi masyarakat kalo yang ga mau berbaur itu kadang yang malah ekonominya tinggi itu kadang gengsi tapi ya kami ya meng ngemong gitu mbk ga bisa gimana-gimana ya namanya sifat terus kalo misal yang ekonominya tinggi itu kadang malah yang paling aktif itu juga ada jadi ya macem-macam mbk” (Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Dari tanggapan dua informan diatas dapat dilihat bahwa tingkat ekonomi masyarakat itu tidak mempengaruhi tingkat keaktifan masyarakat dalam penanganan sampah tetapi tingkat ekonomi masyarakat mempengaruhi tinggi rendahnya sampah yang diproduksi dari masyarakat itu sendiri. Tanggapan lain juga disampaikan oleh masyarakat Kecamatan Gondokusuman:

“untuk tingkat ekonomi masyarakat itu sendiri tidak mempengaruhi pengolahan sampah sih mbk penanganan sampah gituan enggak berpengaruh karena ya kita sadar memproduksi sampah kan sudah kewajibannya untuk melakukan penanganan mbk jadi ya harus sadar sih mbk ekonomi itu penting tapi kesadaran itu lebih penting dalam pengolahan sampah” (Hasil Wawancara Jumat 18 Oktober 2024)

Penanganan sampah tidak terlepas dari kesadaran masyarakat jika ekonominya tinggi maka keadaan produksi sampah akan tinggi jika ekonomi rendah maka tidak menutup kemungkinan produksi sampah juga tinggi.

Dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi salah satu hal yang tidak bisa di pungkiri dalam penanganan sampah ini dukungan ini sangat membantu masyarakat untuk bisa bersama-sama menjalin kekompakan dalam penanganan sampah apa saja dukungan dari pemerintah daerah dalam penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman ini hal ini di tanggap oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“Pemerintah daerah melakukan dukungan dengan mengadakan pendampingan dan monitoring bank sampah, memfasilitasi sarana dan prasarana pada bank sampah dan memberikan apresiasi pada bank sampah yang berprestasi sehingga menjadikan masyarakat menjadi semangat dalam penanganan sampah” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Selain tanggapan dari staf dinas lingkungan hidup tanggapan dari Kecamatan Gondokusuman yaitu Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“kalo dukungan dari pemerintah itu ada Perda tentang sampah ada juga fasilitas ada juga barang-barang terus pelatihan terus monitoring banyak mbk sering mengadakan bazar bazar gitu untuk meningkatkan kualitas pengolahan sampah masyarakat biar semangat terus ada lomba-lomba bank sampah itu ini bulan depan ada lomba bank sampah juga” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Dari dua tanggapan diatas dapat dilihat bahwa pemerintah sudah memberikan dukungan dengan adanya peraturan daerah tentang pengelolaan sampah, memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan memonitoring masyarakat dalam penanganan sampah, pelatihan untuk pengelolaan sampah serta adanya apresiasi dengan membuka bazar hasil pengolahan sampah untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas penanganan sampah di Kota Yogyakarta sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat penimbunan sampah di depo atau TPS.

Tabel 3.2

Hasil Ringkasan Analisis Implementasi Kebijakan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Oleh Bank Sampah Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Fenomena	Sub Fenomena	Hasil Analisis	Kesimpulan
Tujuan Kebijakan	Lingkungan bersih	– Lingkungan sekitar sudah bebas dari sampah dan bersih (Efektif) – Bank sampah sudah aktif terdapat aktivitas pengumpulan, pemilahan dan pengolahan (Efektif)	Sudah Efektif
	Lingkungan Sehat	– Masih terdapat genangan air di selokan dikarenakan musim hujan (Belum Efektif) – Terdapat pemilahan sampah di rumah tangga (Efektif) – Setiap tahunnya sekitar 10 orang sakit/ RW (Belum Efektif) – Setiap rumah terdapat biopori yang ditanam di lahan masing-masing (Efektif)	Sudah Efektif
	Lingkungan Lestari	– Terdapat penghijauan yang baik dengan cara menanam tumbuhan di sekitar rumah (Efektif) – Tidak terdapat apotik hidup dan tanaman toga (Belum Efektif) – Tidak terdapat ruang terbuka hijau (Belum Efektif)	Belum Efektif
	Kualitas Hidup Masyarakat	– Timbulan sampah sudah berkurang dengan adanya pemilahan sampah di tingkat kecamatan (Efektif) – Peningkatan penyakit seperti masuk angin (Belum Efektif)	Sudah Efektif

Fenomena	Sub Fenomena	Hasil Analisis	Kesimpulan
Sumber Daya	Sumber daya manusia	– Pengurus bank sampah aktif terdapat 12 pengurus dari 50 KK/ RW (Belum Efektif) – Anggota bank sampah terdapat 27 orang dari 50 KK/RW (Belum Efektif) – Masyarakat melakukan Pemilahan sampah di tingkat rumah tangga (belum efektif) – Masyarakat mengumpulkan sampah ke bank sampah dengan cara menyetor ke bank sampah (efektif) – Pengolahan sampah belum maksimal karna tidak ada wadah yang menampung hasil pengolahan sampah (belum efektif)	Belum Efektif
	Sarana dan Prasarana	– Tempat untuk kegiatan bank sampah sangat kurang mendukung karena dialihkan untuk kegiatan posyandu (Belum Efektif) – Prasarana masih banyak yang harus diperbarui dan sudah lama dipakai sehingga kurang efektif untuk melakukan kegiatan bank sampah (Belum efektif) – Tidak ada gerobak khusus untuk mengangkut sampah dari rumah-rumah warga sampai bank sampah sehingga warga menyetorkan ke bank sampah (Belum efektif)	Belum Efektif

Fenomena	Sub Fenomena	Hasil Analisis	Kesimpulan
		– Kurangnya fasilitas yang memadai dalam pengolahan sampah, seperti alat untuk pengolahan sampah anorganik hanya terdapat di satu titik se Kota Yogyakarta (Belum Efektif)	
	Sumber Dana	– Tidak terdapat bantuan secara langsung dalam bentuk uang hanya dengan fasilitas dan pelatihan (Belum efektif) – Pendanaan biasanya di dapat dari penjualan sampah anorganik ke pengepul (Belum Efektif)	Belum Efektif
Komunikasi	Transmisi	– Terdapat sosialisasi mengenai penanganan sampah di Kota Yogyakarta (Efektif)	Sudah Efektif
	Kejelasan	– Terdapat pelatihan yang difasilitasi oleh DLH untuk penanganan sampah organik maupun anorganik (Efektif)	Sudah Efektif
	Konsistensi	– Terdapat koordinasi oleh DLH karena setiap kecamatan memiliki koordinator. (Efektif)	Sudah Efektif
Kondisi Ekonomi, Sosial, Politik	Lingkungan Sosial	– Kebiasaan masyarakat dalam penanganan sampah masih banyak yang belum sadar akan pentingnya penanganan sampah (Belum Efektif) – Sebagian masyarakat masih banyak yang belum melakukan penanganan sampah 3R dengan baik (Belum Efektif)	Belum Efektif

Fenomena	Sub Fenomena	Hasil Analisis	Kesimpulan
	Lingkungan Ekonomi	– Tingkat ekonomi masyarakat yang tinggi mengakibatkan timbunan sampah yang semakin tinggi pula (Belum Efektif) – Tingkat ekonomi masyarakat yang rendah tidak menjamin timbunan sampah rendah (Belum efektif)	Belum Efektif
	Lingkungan Politik	– Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya regulasi tersebut. (Belum efektif)	Belum Efektif

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

3.3 Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

3.3.1 Faktor Internal

Faktor internal dalam faktor penghambat implementasi kebijakan peraturan daerah ini meliputi sumberdaya manusia dan lingkungan ekonomi yang menjadi faktor dari dalam masyarakat yang berbeda-beda dalam hal ini dapat mengetahui apa saja faktor penghambat dalam penanganan sampah di Kota Yogyakarta khususnya Kecamatan Gondokusuman untuk penanganan sampah hal ini dapat dilihat dari faktor internalnya sumber daya manusia adalah faktor yang tidak bisa terpisahkan oleh produksi sampah, manusia adalah makhluk sosial yang menimbulkan produksi sampah yang tinggi hal ini dapat dilihat apa saja faktor penghambat manusia dalam menjalankan kebijakan peraturan daerah yang didasari oleh kesadaran masyarakat

dalam penanganan sampah hal ini disampaikan oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“tingkat kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap penanganan persampahan. Apabila masyarakat memiliki kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah, maka dapat membantu mengurangi permasalahan terkait sampah” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Tambahan jawaban juga di sampaikan Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“kesadaran masyarakat itu sangat amat penting mbk jadi kalo di bilang menghambat iya sekali karena kita tidak bisa memaksakan kesadaran masyarakat dong, kesadaran masyarakat itu kan dari diri mereka sendiri kadang kita hanya bisa memberikan arahan-arahan, kadang ada yang rajin gitu rajin sekali dalam pencatatan atau yang lain aktif sekali bank sampahnya tapi kalo yang tidak aktif yaitu balik lagi mbk PR banget jadi kalo di tanya kesadaran masyarakat itu jadi faktor penghambat jawabannya jelas iya” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Selain dari jawaban staf DLH dan Kecamatan Gondokusuman dapat dilihat juga tanggapan dari bapak Nugroho selaku pengurus dan anggota bank sampah:

“masyarakat itu kan banyak ya mbk satu rw aja ada seratus lebih jadi kalo ditanya soal kesadaran masyarakat itu beda-beda mbk ya bisa jadi faktor penghambat karna kan sifat orang beda-beda ta ada yang kesadarannya penuh tinggi akan penanganan sampah ada juga yang kesadarannya kurang gitu mbak jadi yaitu menghambat banget apalagi ga bisa memaksa kan kehendak kan mbk” (Hasil Wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Selain tanggapan dari bapak Nugroho selaku pengurus dan anggota bank sampah terban tanggapan lain juga di sampaikan pengurus dan anggota bank sampah:

“masyarakat kalo soal kesadaran itu jauh banget mbk, banyak yang masih ga sadar tentang penanganan sampah hal ini dapat dilihat aja mbk kalo buang sampah gitu juga masih kurang mbk kesadarannya itu menjadi faktor penghambat banget mbk”

Adapun tanggapan dari masyarakat tentang kesadaran penanganan sampah ini disampaikan oleh masyarakat Kecamatan Gondokusuman:

“kalo ditanya yang kesadaran masyarakat jawabannya ya sangat mempengaruhi dong mbk soalnya kan yang memproduksi masyarakat harusnya yang bertanggung jawab masyarakat juga dong tapi kalo ga ada kesadaran dari masyarakat itu sangat membebani penanganan sampah banget sih mbk” (Hasil Wawancara Jumat 18 Oktober 2024)

Dari jawaban informan diatas dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat tentang penanganan sampah di kota Yogyakarta sangat berpengaruh karena pada semua pengolahan sampah didasari dengan kesadaran masyarakat semakin tinggi kesadaran masyarakat maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas penanganan sampah hal ini menjadi salah satu hal yang menjadi faktor penghambat penanganan sampah di Kota Yogyakarta khususnya Kecamatan Gondokusuman dengan banknya bank sampah tidak aktif ini dapat mempengaruhi timbulan sampah di kecamatan tersebut hal ini menjadi salah satu ancaman untuk penanganan sampah kurang baik.

Selain kesadaran masyarakat pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi efektifitas kebijakan penanganan sampah apakah semakin banyak pertumbuhan masyarakat maka semakin efektif atau sebaliknya tingginya tingkat produksi sampah juga di karena kan pertumbuhan penduduk yang tinggi hal ini ditanggapi oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“semakin tinggi jumlah penduduk akan mempengaruhi terhadap jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Potensi timbunan sampah dihitung dari jumlah penduduk X koefisiensi timbunan sampah. Timbunan sampah yang meningkat menyebabkan bertambahnya ketumbuhan pengolahan sampah dan pemrosesan akhir sampah di sisi lain pemerintah kota Yogyakarta saat

ini memiliki keterbatasan kapasitas pengolahan sampah” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Selain tanggapan dari Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta juga terdapat tambahan tanggapan dari Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“Pertumbuhan penduduk itukan cepet ya mbak ga bisa dikendalikan apalagi kalo mahasiswa pendatang untuk kuliah itukan banyak ya terus sampah yang dihasilkan banyak juga itu sangat mempengaruhi penanganan sampah di kecamatan ini karan di sinikan ada beberapa kampus dan mereka juga ngekos di kecamatan ini jadi ya penumpukan sampah di daerah sini juga banyak mbk volumenya jadi yang mempengaruhi tingkat efisien penanganan sampah mbak soalnya kit agar bisa mengetahui bagaimana tingkat penduduk itu tinggi produksinya juga tinggi” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Selain dua tanggapan di atas tanggapan lain juga disampaikan pengurus dan anggota bank sampah:

“kalo disini pertumbuhan penduduknya nggak terlalu tinggi sih mbk tapi pendatangnya yang tinggi mbk, kayak mahasiswa yang dari luar kota terus ngekos disini itukan juga menyebabkan pertumbuhan volume sampah mbk soalnya kita hidup kalo ga nyampah gimana terus untuk efektif atau tidak ya kalo yang tau ya ngelaksanain kayak pemilahan kalo yang engga ya engga mbk yang susah itu kalo pendatang gitu kan belum terbiasa jadi kurang paham lah gitu mbk” (Hasil wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Tanggapan dari masyarakat pun disampaikan masyarakat Kecamatan Gondokusuman:

“menurut saya mbk pertumbuhan penduduk itu ngaruhnya ke pertumbuhan volume sampah kalo efektif atau enggaknya suatu kebijakan itu dilihat dari seberapa berkurangnya masalah sampah kalo dibilang efektif atau enggak mungkin belum karena banyak kan pendatang yang belum mengetahui tentang kebijakan itu” (Hasil Wawancara Jumat 18 Oktober 2024)

Dari empat tanggapan di atas dapat dilihat bahwa dalam penanganan sampah sumberdaya manusia menjadi salah satu faktor utama dalam menjalankan program bank sampah, sumber daya manusia yang terlatih menjadi salah satu aset yang

sangat berharga untuk menunjang keefektifan penanganan sampah, sebaliknya kurangnya tenaga yang ahli akan menjadi kurang efektif dalam kegiatan penanganan sampah. tingkat pertumbuhan masyarakat itu sangat berpengaruh pada efektifitas kebijakan penanganan sampah karena pendatang-pendatang dari luar kota atau pulau yang menjadi mahasiswa di kota Yogyakarta terutama di wilayah Kecamatan Gondokusuman itu menjadi salah satu hal yang harus mendapatkan perhatian khusus bukan hanya penambahan penduduk yang dapat meningkatkan volume sampah tetapi kesadaran penduduk juga harus selaras dengan hal ini. Pertumbuhan ini harus menjadi salah satu kunci efektifitas penanganan sampah dengan efektifnya kegiatan bank sampah di lingkungan yang didukung dengan kesadaran masyarakat tentang peningkatan penanganan, pemilahan pengumpulan dan pengolahan sampah.

Selain itu lingkungan ekonomi juga menjadi salah satu faktor penghambat penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman faktor ekonomi dapat menghambat jika suatu kesadaran masyarakat memiliki tingkatan sesuai dengan ekonominya pada faktor ini ditanggapi oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“faktor ekonomi juga mempengaruhi terselenggaranya kebijakan karena implementasi kebijakan memerlukan dukungan anggaran untuk memenuhi instrumen-instrumen pendukung kebijakan. Dalam penyelenggaraannya persampahan, faktor ekonomi akan berpengaruh terhadap proses proporsi retribusi dan proporsi anggaran daerah untuk pengolahan sampah” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Selain tanggapan dari Dinas Lingkungan Hidup ada tanggapan lain yaitu dari Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“dalam faktor ekonomi ini enggak ya mbak nggak mengganggu sama sekali dalam penanganan sampah karna pada dasarnya semua masyarakat itu ikut aktif dan ga ada yang minder mbk soal ekonomi karena sudah terjalin rasa kekeluargaan yang tadi saya bilang bahwa kami itu sudah seperti teman mbk” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Dari dua informan tersebut dapat dilihat bahwa tingkat ekonomi yang disebabkan oleh anggaran mempengaruhi proses penanganan sampah sehingga tidak dapat maksimal tetapi tingkat ekonomi masyarakat tidak terlalu berpengaruh pada tingkat keaktifan masyarakat dalam bank sampah. Jika tingkat ekonomi tidak mempengaruhi masyarakat dalam penanganan sampah maka hal ini tidak menjadi faktor penghambat dalam penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman.

3.3.2 Faktor Eksternal

Dalam penanganan sampah Kota Yogyakarta Khususnya penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman dapat dilihat bahwa faktor lingkungan sosial, fasilitas, koordinasi hal ini dapat melihat bahwa faktor apa saja yang dapat menghambat penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman fasilitas adalah yang yang paling penting dalam penanganan sampah untuk membantu memaksimalkan proses produksi dan sistem pelayanan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien(Nova et al., 2023)

Pada penanganan sampah di Kota Yogyakarta menyediakan beberapa fasilitas untuk pengolahan sampah yang dapat digunakan oleh seluruh kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta seperti yang disampaikan oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“Pemerintah Kota Yogyakarta telah menyediakan Depo/TPS sebagai fasilitas pengumpulan sampah dan Unit Pengolahan sampah (UPS) sebagai tempat pengolahan sampah, pengolahan sampah UPS dibantu dengan penggunaan mesin conveyor, mesin RDF, dan mesin Gibrig dengan adanya

UPS ini diharapkan sampah dapat diolah secara maksimal.”(Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Selain jawaban dari informan diatas terdapat tambahan jawaban dari Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“fasilitas yang di dapat untuk bank sampah di Kecamatan Gondokusuman dari DLH sendiri itu lebih ke pelatihan, fasilitas kayak karung dll yang spesifik untuk kecamatan yaitu mbk, untuk yang lain itu penggunaan nya bersama dengan kecamatan-kecamatan lain, kalo dibilang membantu ya membantu sekali mbk dalam penanganan sampah ini karena pada dasarnya kan emang untuk bank sampah ya jadi fasilitasnya cukup membantu saja untuk pengolahan yang berat-berat kurang sih mbk.” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Selain dari kedua informan tambahan informasi yang disampaikan oleh pengurus dan anggota bank sampah:

“fasilitas ya berpengaruh mbk seperti biopori itukan membantu sekali mbk dalam penanganan sampah organik sangat membantu karena masyarakat sudah tidak bingung lagi sampah organiknya dibuang kemana biasanya pada bingung sebelum ada biopori itu kan kadang jadi bau mbk kalo ga langsung di buang” (Hasil wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Dari jawaban-jawaban di atas dapat dilihat bahwa penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman sudah terfasilitasi dengan baik tetapi untuk daya tampung penanganan sampah yang cukup besar belum dapat mengolah semua permasalahan sampah di Kota Yogyakarta dalam hal ini dikarenakan mesin yang belum cukup untuk menampung semua sampah di Kota Yogyakarta



Gambar 3.6 Mesin gibrig

Sumber : Dokumen DLH Kota Yogyakarta 2024



Gambar 3.7 Mesin RDF

Sumber : Dokumen DLH Kota Yogyakarta 2024



Gambar 3.8 Mesin conveyor

Sumber : Dokumen DLH Kota Yogyakarta 2024

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa mesin pengolah sampah Kota Yogyakarta sudah berusaha semaksimal mungkin untuk penanganan sampah di Kota Yogyakarta. Selain fasilitas yang dapat mempengaruhi menghambatnya proses pengolahan sampah lingkungan sosial juga dapat mempengaruhinya hal ini disampaikan oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“perilaku sosial masyarakat ada yang mendukung dan menghambat. Masyarakat yang suka tertib membawa sampah ke Depo sesuai jadwal akan mendukung kebijakan, sedangkan yang belum memiliki kesadaran dan membuang sampah secara sembarangan akan menghambat proses penanggulangan sampah.” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Selain tanggapan dari staf DLH ada tanggapan lain dari Kepala Bidang Kemakmuran Kecamatan Gondokusuman:

“kalo perilaku itu lebih ke kebiasaan ayam bk ya kalo kebiasaan jelek itu otomatis jadi faktor penghambat dari pada faktor pendorong karna mau difasilitasi sebgus apapun kalo emg dari kesadaran masyarakatnya sendiri kurang itu juga mempengaruhi efisiensi masyarakat dalam penanganan sampah mbk” (Hasil Wawancara Selasa 15 Oktober 2024)

Dari dua informan diatas dapat dilihat bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap penanganan sampah di kota Yogyakarta hal ini juga di sampaikan oleh pengurus dan anggota bank sampah:

“pengaruh lingkungan sendiri untuk penanganan sampah ini sangat berpengaruh karena kan kebiasaan masyarakat itu sesuai lingkungannya mbk jadi sangat berpengaruh missal lingkungannya keset (malas) juga berpengaruh ke masyarakat yang lain yaitu juga masuk ke salah satu faktor penghambat penanganan sampah sih mbk” (Hasil wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Masyarakat Pun ikut menanggapi tentang lingkungan sosial hal ini di disampaikan oleh masyarakat Kecamatan Gondokusuman:

“di lingkungan saya sendiri ya mbk itu berpengaruh banget karna kan kultur lingkungan tersebut itu mempengaruhi kegiatan sosial masyarakat ya jadi itu berpengaruh kalo jelek ya jadi faktor penghambat mbk kalo bagus ya jadi pendorong masyarakat lainnya”(Hasil Wawancara Jumat 18 Oktober 2024)

Dari jawaban empat informan diatas dapat diketahui bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap penanganan sampah rumah tangga hal ini menjadi faktor penghambat penanganan sampah. Dapat dilihat bahwa kesadaran suatu kelompok masyarakat sangat mempengaruhi penanganan sampah dengan kesadaran yang rendah akan menjadi faktor penghambat terjadinya penanganan sampah hal ini mengakibatkan penumpukan sampah dan menghambat penanganan sampah di bank sampah maupun depo yang telah disediakan.

Selain lingkungan sosial faktor lain yaitu koordinasi dari anggota dan masyarakat yang ikut serta dalam bank sampah sangat berpengaruh terhadap penanganan sampah karena dapat dilihat bahwa penanganan sampah tanpa koordinasi yang baik dari anggota bank sampah dan masyarakat yang ikut serta dalam bank sampah maka bank sampah tersebut akan sulit untuk berjalan. Hal ini ditanggapi langsung oleh pengurus dan anggota bank sampah:

“koordinasi yang dilakukan untuk mengimplementasi kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah untuk masyarakat pasti ada mbk tapi ya kurang berjalan maksimal karena keterbatasan masyarakat dan pengetahuan masyarakat tentang perda itu kan masyarakat tidak semua nya mengetahui ya jadi yaitu faktor penghambatnya kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perda itu sendiri” (Hasil wawancara Rabu 16 Oktober 2024)

Selain tanggapan dari bapak Nugroho tanggapan lain dari masyarakat Kecamatan Gondokusuman oleh masyarakat Kecamatan Gondokusuman:

“koordinasi itu sering mbk dilakukan pas penanganan sampah gitu jadi pas penanganan sampah atau kumpul di kelurahan itu sering dilakukan koordinasi tentang penanganan sampah tapi kalo spesifik tentang perda itu kurang ya mbk” ”(Hasil Wawancara Jumat 18 Oktober 2024)

Dari dua jawaban informan di atas dapat dilihat bahwa koordinasi penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman sendiri masih menjadi hal yang harus diamati hal ini menjadi salah satu konsentrasi karena untuk koordinasi tentang peraturan daerah secara spesifik belum terjalin di lapisan masyarakat. Selain koordinasi antar anggota bank sampah dan masyarakat koordinasi dari Dinas Lingkungan Hidup dengan pemerintah daerah juga menjadi hal yang tidak bisa terlepas hal ini disampaikan oleh Staf Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta:

“DLH dan OPD lain menjalin Koordinasi untuk merumuskan kebijakan pengelolaan sampah koordinasi ini mendukung tata kelola dan pembagian kewenangan dalam implementasi kebijakan.” (Hasil Wawancara Senin 14 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa penanganan sampah di Kota Yogyakarta adalah hasil koordinasi dengan baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan OPD lain di wilayah Kota Yogyakarta guna meningkatkan penanganan sampah yang ada di Kota Yogyakarta hal ini dapat dilihat bahwa penanganan sampah sudah dapat mendapat kan jalan keluar dengan menambah jumlah bank sampah dan adanya mesin yang disediakan untuk penanganan sampah di Kota Yogyakarta .

Tabel 3.3 Hasil Penelitian

Hasil Ringkasan Analisis Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Oleh Bank Sampah Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Fenomena	Sub Fenomena	Hasil Analisis	Kesimpulan
Faktor Internal	Sumber Daya	– Kesadaran masyarakat masih kurang (Belum Efektif) – Pertumbuhan penduduk dan banyaknya masyarakat datang ke Kota Yogyakarta untuk menempuh Pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat implementasi (Belum Efektif)	Belum Efektif
	Lingkungan Ekonomi	– masyarakat ekonomi tinggi cenderung sibuk dan tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan bank sampah (Belum Efektif)	Belum Efektif
Faktor Eksternal	Fasilitas	– Fasilitas yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat (Belum Efektif)	Belum Efektif.
	Lingkungan Sosial	– Kebiasaan masyarakat yang tidak aktif dalam penanganan sampah menjadi salah satu faktor penghambat (Belum Efektif)	Belum efektif
	Koordinasi	– Koordinasi dilakukan setiap bulan (Efektif) – Koordinasi DLH dan pemerintah daerah terkait selalu dilaksanakan guna mengevaluasi dan menyusun strategi yang baik untuk penanganan sampah (Efektif)	Efektif

3.4 Analisis Hasil Penelitian

3.4.1 Analisis Hasil Penelitian Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

1. Tujuan Kebijakan

Menurut Situmorang (2020) menjelaskan bahwa Van Metter Dan Van Horn (1975) memberikan pemahaman bahwa masalah kapasitas juga menjadi faktor penentu dari berhasil atau tidaknya implementasi kebijakan. Kebijakan suatu implementasi adalah bagian dari kapabilitas pelaksana dalam melaksanakan apa yang dicita-citakan. Menurut Van Metter Dan Van Horn (1975) tujuan kebijakan adalah elemen mendasar yang menjadi pedoman bagi seluruh proses implementasi. Tanpa tujuan yang jelas, konsisten dan terkomunikasikan dengan baik, kebijakan dapat berpotensi gagal atau tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Suatu kebijakan agar tidak keluar dari hasil yang diharapkan dalam hal ini dapat dilihat dari penelitian yang disampaikan oleh Ataka Rama Reta dkk (2020) tentang “Implementasi PERDA Kabupaten Bungo Nomor 6 Tahun 2015 tentang pengelolaan Sampah di Kelurahan Tanjung Gedang Kecamatan Pasar Muara Bungo” dalam penelitiannya menyatakan bahwa tujuan kebijakan dipengaruhi oleh tiga variable besar yaitu logika kebijakan, lingkungan kebijakan, kemampuan implementor kebijakan. Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta menyusun kebijakan untuk menangani masalah sampah di Kota Yogyakarta dengan menyusun Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2012 tentang pengolahan sampah di Kota Yogyakarta. Tujuan kebijakan peraturan daerah Nomor 10 Tahun 2012 Kota Yogyakarta adalah mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan lestari serta meningkatkan kualitas

hidup masyarakat tujuan kebijakan sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara mengimplementasikan

Tingkat keberhasilan dalam efektifitas menjalankan kebijakan tersebut hasil dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa bank sampah di Kecamatan Gondokusuman sudah aktif bahkan banyak penambahan bank sampah di Kecamatan Gondokusuman yang akan membantu penanganan sampah. Hal ini dapat dilihat bahwa ada 39 bank sampah aktif. Dalam hal ini tujuan kebijakan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih tercapai dengan berjalannya bank sampah akan membantu masyarakat dalam mengolah produksi sampahnya sendiri sehingga mengurangi volume sampah yang dibuang ke Depo atau TPS.

Dalam tujuan kebijakan juga terdapat mewujudkan lingkungan yang sehat dengan penanganan sampah yang baik, untuk itu pemilahan sampah adalah salah satu hal utama dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat sudah aktif dalam program bank sampah dan selalu menyetorkan sampah pilahan ke bank sampah dapat dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa masyarakat Kecamatan Gondokusuman sudah aktif dalam penanganan sampah dengan menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah lalu dijual ke pengepul. Hal ini perlu kesadaran penuh dari masyarakat untuk dapat meningkatkan lingkungan yang sehat agar sampah tidak menumpuk di rumah-rumah dan dapat menyebabkan penyakit.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah mengakibatkan terkendalanya implementasi kebijakan penanganan sampah di kota ini, karena

masyarakat belum sepenuhnya mengetahui pentingnya pengolahan sampah dikarenakan sampah yang sudah memiliki volume timbunan yang tinggi dan ditutupnya TPA sehingga membuat masyarakat harus dapat mengolah sampahnya sendiri, dalam hal ini kesadaran masyarakat masih sangat kurang dan harus ditingkatkan.

Terdapat empat tujuan penanganan sesuai dengan tujuan PERDA nomor 12 Tahun 2012 yaitu lingkungan yang bersih, sehat, lestari dan kualitas hidup masyarakat. Dalam penelitian diatas dapat dilihat bahwa lingkungan yang bersih di Kecamatan Gondokusuman sudah tercapai dengan lingkungan sekitar yang terhindar dari sampah dan bersih, dan bank sampah sudah aktif ditandai dengan terdapat efektivitas pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sampah pada hal ini dapat dilihat bahwa bank sampah menjadi salah satu jalan keluar pada tingginya timbunan sampah di Kota Yogyakarta, di dorong oleh masyarakat yang aktif dalam bank sampah.

Tujuan kebijakan dapat dilihat dari lingkungan yang sehat seperti yang terdapat dalam peraturan daerah Kota Yogyakarta diatas bahwa lingkungan yang bersih menjadi salah satu tujuan utama dalam perda tersebut dalam hal ini dapat dilihat bahwa masih terdapat genangan air di selokan pada musim hujan pada bulan-bulan ini banyak sekali genangan air di lingkungan sekitar hal ini dikarenakan kurangnya resapan air dan banyak sekali selokan yang belum dibersihkan dari sampah atau gumpalan tanah menjadi salah satu hal yang masih kurang efektif selain adanya genangan air di selokan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga juga merupakan hal yang perlu ditingkatkan penanganan sampah di Kota

Yogyakarta sudah aktif di tingkat rumah tangga, dengan kategori awal dalam penanganan sampah yaitu pemilahan sampah anorganik dan sampah organik. Lingkungan sehat juga tidak lepas dari kesehatan warganya setiap tahunnya warga masih ada sekitar 10 orang per RW yang sakit. Hal ini menjadi sorotan penting tentang lingkungan yang sehat menjadi kurang efektif dalam menjalankan program ini lingkungan yang sehat tidak lepas dari ada tidaknya biopori atau tanah resapan untuk membantu resapan air hujan agar tidak menggenang dan menjadi sarang penyakit sehingga meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Dalam tujuan penanganan sampah terdapat Lingkungan Lestari hal ini dapat dilihat dalam penghijauan yang baik dengan cara menanam tumbuhan di sekitar rumah hal ini dapat dilihat dalam pernyataan bapak Nugroho bahwa di kecamatan Gondokusuman sudah melakukan penghijauan di sekitar rumah dalam hal ini didukung langsung oleh pemerintah daerah, dalam penghijauan belum terdapat apotek hidup dan tanaman toga lebih ke tanaman hias atau bunga-bunga, belum terdapat ruang terbuka hijau terbatasnya lahan menjadikan kurangnya lahan untuk membuka ruang terbuka hijau dengan kepadatan penduduk dan banyaknya bangunan menjadikan kurangnya lahan untuk membuka ruang terbuka hijau.

Tujuan selanjutnya dari penanganan sampah di kecamatan Gondokusuman adalah kualitas hidup masyarakat hal ini dapat dilihat pada timbulan sampah yang ada di Kecamatan Gondokusuman pada hal ini dapat dilihat bahwa timbulan sampah berkurang dengan adanya pemilahan sampah di tingkat kecamatan dan di tingkat rumah tangga hal ini sudah efektif dalam mengurangi timbulan sampah dengan begitu timbunan sampah sedikit demi sedikit akan berkurang. Musim

Penghujan mengakibatkan banyaknya masyarakat yang mengalami sakit seperti batuk pilek dan masuk angin hal ini menjadikan penurunan angka kesehatan bagi masyarakat.

Timbunan sampah di masyarakat masih sangat tinggi belum berkurang dapat dilihat dari wawancara diatas bahwa pengolahan sampah yang belum ideal mengakibatkan jumlah timbunan sampah pada masyarakat yang masih tinggi hal ini belum ada jalan keluar dari pemerintah daerah dikarenakan jumlah sarana dan prasarana yang belum memadai.

2.Sumber Daya

Menurut Van Metter dan Van Horn Van Metter Dan Van Horn (1975) sumber daya memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sumber daya yang di maksud dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kebijakan atau program baik dari sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial tanpa adanya sumber daya yang memadai, suatu kebijakan atau program tidak berjalan dengan baik. Daicy Lengkong (2021)

Agus Ramon dan Afriyanto dalam Karakteristik “Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota Bengkulu” dalam penelitiannya mengkaji tentang pengelolaan sampah pada PERDA nomor 02 Tahun 2011 tentang pengolahan sampah yang belum maksimal yang meliputi beberapa program di dalamnya yaitu program penyuluhan, pengembangan teknologi, fasilitas, koordinasi antara masyarakat dan pemerintah mengenai pengolahan sampah, norma yang berlaku,

saksi dan hukuman atas pelanggaran penanganan sampah. Dalam hal ini penulis melihat bahwa persamaan penelitian tentang sumber daya yang terdapat dalam penanganan sampah ini dilihat bagaimana cara penanganan sampah, fasilitas, tingkat kepedulian tentang sampah. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota Bengkulu adalah lokasi yang memiliki perbedaan yang sangat signifikan, perbedaan sumber daya yang diamati yaitu sumber daya manusia, fasilitas berupa sarana, prasarana dan pelatihan, sumber dana yang menjadi salah satu hal yang diamati dalam penelitian ini.

Dengan jumlah bank sampah bank 47 sampah di Kecamatan Gondokusuman dengan masing-masing anggota mencapai 27 anggota dari 57 KK bank sampah ini sudah terbilang aktif di Kecamatan Gondokusuman dan sudah berperan aktif dalam pengurangan sampah anorganik dan sampah organik. Pada penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan dan pengolahan masyarakat juga harus wajib menjalankan kegiatan tersebut.

Dalam penelitian diatas dapat dilihat bahwa peran masyarakat dalam pemilahan, pengumpulan dan pengolahan masih kurang kesadaran masyarakat tentang penanganan sampah yang harus menjadi fokus tersendiri, kesadaran dalam pemilahan sampah rumah tangga secara mandiri dapat memudahkan bank sampah untuk mengolah sampah, jika pemilahan ini belum berjalan dengan efektif dapat menjadi salah satu penghambat keterseleengaranya penanganan sampah dengan efektif di bank sampah, dan sebaliknya jika pemilahan sampah secara mandiri dapat memudahkan dalam penanganan sampah, pemilahan ini meliputi sampah organik dan sampah anorganik sampah organik yang akan di olah sebagai pupuk kompos

atau ditanam untuk menjadi pupuk secara alami, sampah anorganik dapat di olah menjadi barang daur ulang atau di jual melalui pengepul sampah.

Dalam penanganan sampah peran masyarakat dalam pengumpulan sampah organik juga di perlukan pengumpulan ini menggunakan metode menyeter sampah yang sudah di pilah ke bank sampah. Pengumpulan biasanya di laksanakan bersamaan dengan jadwal posyandu masyarakat membawa sampah untuk di timbang lalu di catat setelah itu ada pengepul yang akan membeli barang rongsok atau sampah anorganik, hal ini adalah jalan pintas dan cepat untuk mengurangi sampah anorganik dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan anorganik karna imbalannya adalah uang hasil penjualan sampah anorganik.

Pengolahan sampah dalam bank sampah menjadi tolak ukur kesuksesan bank sampah tersebut, peran dukungan pemerintah dalam hal ini menjadi sorotan dengan pelatihan yang telah di berikan untuk anggota bank sampah di harapkan dapat melakukan pengolahan sampah secara optimal di tingkat RW atau Kelurahan. Pengolahan sampah sudah berjalan dengan baik walaupun banyak kendala dalam pengolahan sampah dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa proses penjualan barang daur ulang tidak mudah, sudah banyak cara di lakukan seperti pameran tetapi masyarakat hanya datang melihat tidak untuk membeli hal ini yang harus menjadi koreksi penting untuk dapat mewadahi hasil kreasi pengolahan sampah yang menjadi barang daur ulang.

Diluar sumber daya manusia sumber daya lain yang perlu di perhitungkan juga adalah sumber daya fasilitas atau sarana dan prasarana walaupun sumberdaya manusia memiliki kompetensi dan kapabilitas yang baik tetapi fasilitas harus dipenuhi agar menunjang keberhasilan suatu kebijakan yang akan diterapkan hal ini menjadi persoalan pelik untuk merealisasikan suatu kebijakan publik yang akan dituju dalam fakta lapangan fasilitas belum cukup mendukung penanganan sampah komunikasi dan koordinasi merupakan salah satu urat nadi suatu organisasi dalam merealisasikan program tersebut.

Sarana dari pemerintah daerah sudah disediakan tempat untuk bank sampah di masing-masing RW berupa balai RW untuk tempat kegiatan bank sampah tetapi karena pengalihan fungsi sebagai posyandu bank sampah sudah tidak mempunyai tempat atau gudang penyimpanan sampah anorganik yang akan dijual ke pengepul, sehingga masyarakat harus memilah sampah sendiri untuk di jual. Untuk Teknik pengumpulan sampah dengan cara menyeter ke bank sampah dengan waktu yang besama pada saat posyandu sehingga masyarakat tidak bolak balik untuk gerobak ada tetapi hanya kecil yang digunakan untuk mengangkut barang bawaan. Untuk sarana prasarana dari pemerintah daerah juga sudah menyiapkan 4 unit pengolahan sampah untuk mengolah sampah domestik dengan keadaan fasilitas yang cukup baik tetapi masih ada beberapa yang harus diperbaiki.

Dalam pelaksanaan program tersebut sumber daya finansial atau sumber dana memiliki hal yang riskan karena kucuran dana melalui anggaran tidak tersedia dalam fakta di lapangan dana yang dialokasikan untuk penanganan sampah belum ada hal ini menjadi salah satu hal yang menjadi kendala dalam penanganan sampah

bantuan hanya berupa pelatihan dan fasilitas bahkan fasilitas yang digunakan untuk penanganan sampah belum memadai, hal ini dapat dilihat bahwa karung atau bagor dan penimbangan belum terdapat khusus untuk bank sampah atau penanganan sampah. untuk dana bantuan seperti yang disampaikan beberapa informan di atas untuk dana bantuan tidak ada berupa uang atau dana langsung tetapi berupa fasilitas, pelatihan, sosialisasi dan masih banyak lainnya jadi untuk keuangan sendiri bank sampah menggunakan dana iuran sampah atau hasil dari penjualan sampah anorganik.

3. Komunikasi

komunikasi adalah salah satu aspek penting dalam menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat. Menurut nurhayati (2018) komunikasi adalah suatu proses menyampaikan informasi dari pengirim pesan atau dapat disebut komunikator pada penerima komunikan demi untuk mencapai pemahaman yang sama. (*Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2023) dalam penelitian ini mengacu kepada bagaimana cara pemangku kebijakan untuk memberi arahan, dan bagaimana cara untuk menghindari perbedaan agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan penanganan sampah pada penelitian Maria Ermilinda dkk dalam penelitian “Implementasi Perda Nomor 6 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah (studi kasus pengelolaan sampah Kota Semarang) dapat dilihat bahwa komunikasi adalah suatu yang diperlukan untuk melaksanakan peraturan pengelolaan sampah di kota Semarang. Terdapat lintar sektor pelaksanaan harus membentuk komunikasi yang efektif, dengan demikian semua rangkaian kebijakan dapat terintegrasi dengan berjalan dengan baik. Dari sisi

ketentuan regulasi yang ada fungsi dan kapasitasnya dinas lingkungan hidup pada pelaksanaan kebijakan sampah. Hal ini dapat disoroti pada kebijakan penanganan sampah di kota Yogyakarta pada komunikasi yang dilakukan oleh beberapa sektor yaitu pemerintah daerah, DLH dan masyarakat.

Secara fungsional, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang harus turut mengelola sampah di Kota Semarang. Adapun implikasi dinas lingkungan hidup seperti halnya fungsi dan tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup. Untuk menjalankan peraturan pelaksanaan pengelolaan sampah dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta sesuai dengan Peraturan daerah Kota Yogyakarta nomor 10 tahun 2012 dijadikan tolak ukur dalam pengelolaan sampah yakni penanganan maupun pengurangan. Namun realitanya berdasarkan hasil wawancara diatas, sebagian kegiatan pengurangan maupun penanganan sampah rumah tangga belum berjalan secara efektif karena kelemahannya proses transisi dalam menyampaikan kebijakan.

Pada jawaban informan-informan diatas dapat dilihat bahwa dalam pengimplementasian kebijakan penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman terdapat sosialisasi untuk penanganan sampah dan pelatihan untuk penanganan sampah, sosialisasi tentang kebijakan penanganan sampah juga disampaikan sesekali di dalam pelatihan atau sosialisasi penanganan sampah. Upaya yang sudah dilakukan pemerintah daerah dan DLH terdapat pelatihan penggunaan biopori dan pelatihan kerajinan barang dari barang-barang bekas hal ini dapat mendukung kegiatan dalam penanganan sampah rumah di Kecamatan Gondokusuman. Hal yang dilakukan pemerintah daerah untuk menghadapi salah paham atau

(*miscommunication*) adalah melakukan sosialisasi dan edukasi secara bertahap hal ini diadakan untuk melakukan koordinasi dan penyaluran informasi kepada petugas dan masyarakat.

Dalam menjalankan peraturan pelaksanaan pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 10 tahun 2012 dijadikan tolak ukur dalam pengelolaan sampah yaitu penanganan sampah maupun pengurangan sampah. Pada penanganan sampah terdapat transmisi yaitu tentang arahan tujuan kebijakan, prosedur dalam implementasi kebijakan yang harus jelas, arahan yang diberikan juga harus seragam diseluruh tingkat pemerintahan dan pelaksanaan agar tidak terjadi kebingungan, komunikasi yang efisien juga harus diterapkan dalam hal ini dalam pelaksanaan komunikasi transmisi dapat dilihat bahwa sudah ada kegiatan sosialisasi dari DLH tentang penanganan sampah dan pengelolaan sampah yang biasanya disampaikan oleh koordinator kecamatan sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat khususnya pengurus bank sampah dapat meningkatkan pengelolaan sampah dan penanganan sampah di kecamatan Gondokusuman sehingga dapat membantu mengurangi timbunan sampah.

Selain Transmisi terdapat hal yang tidak kalah penting yaitu kejelasan elemen ini sangat penting dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah agar kebijakan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Kejelasan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, dari pemerintah hingga masyarakat, memahami tujuan, prosedur dan tanggung jawab mereka dalam sistem pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan hidup melakukan kegiatan sosialisasi

dalam penanganan sampah untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pengelolaan sampah guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebijakan penanganan sampah, selain adanya sosialisasi pelatihan juga diperlukan pelatihan ini sangat penting karena menjadi salah satu kunci bentuk pembekalan untuk penanganan sampah di kecamatan Gondokusuman hal ini dapat dilihat bahwa penanganan sampah di Kecamatan ini sudah mulai efektif dengan keterampilan masyarakat dalam menangani sampah organik dan anorganik.

Elemen penting dalam implementasi kebijakan, memastikan kebijakan diterapkan, memastikan kebijakan diterapkan dengan cara yang seragam di berbagai tingkat pemerintah, institusi dan oleh masyarakat, kebijakan berisiko gagal karena penerapan yang tidak merata. Di setiap wilayah perlu koordinator wilayah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta setiap kecamatan memiliki Koordinator tersendiri hal ini memudahkan untuk menggali informasi dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap penanganan sampah hal ini dapat menjadi salah satu jalan keluar bagi pemerintah daerah jika terdapat permasalahan-permasalahan di lapangan dan meluruskan jika ada perbedaan persepsi di lapangan.

4. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik

Van Metter Dan Van Horn (1975) menerapkan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana kebijakan tersebut diterapkan kondisi ekonomi, sosial dan politik berperan sebagai faktor penentu keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan. Kondisi ekonomi seperti tingkat pertumbuhan dan distribusi pendapatan

dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan. Kondisi sosial seperti struktur sosial, nilai budaya dan tingkat Pendidikan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat penerimaan dan partisipasi masyarakat dalam kebijakan. Sementara itu Kondisi Politik seperti stabilitas politik dan dukungan politik dapat mempengaruhi kelancaran proses implementasi dan efektivitas kebijakan. (Wiji Astuti, 2024.)

Kondisi lingkungan ekonomi, sosial dan politik juga terdapat dalam penelitian “Creating Green Circular Economy in Waste Management: The Kampung Hijau Bank Sampah AL-HAQIQI Case” yang di teliti oleh Muhammad Rizqi Hidayatullah dalam penelitian ini kondisi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular yang dilakukan memberikan manfaat ekonomi dengan menghasilkan nilai tambahan dari sampah, missal melalui pengolahan menjadi pupuk organik dan produk lain. Kondisi sosial keberhasilan program seperti sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah. Keberhasilan pengelolaan sampah juga ditopang oleh dukungan kebijakan seperti undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah serta berbagai regulasi terkait lainnya yang diterapkan pemerintah pusat dan daerah. Hal ini dapat dilihat pada penanganan sampah di kecamatan Gondokusuman dimana lingkungan sosial terdiri dari kesadaran masyarakat dan kegiatan masyarakat, lingkungan ekonomi juga merupakan salah satu hal yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan sampah tingkat ekonomi yang tinggi dan rendah mempengaruhi masyarakat dalam penanganan sampah. Lingkungan politik yang menjadi salah satu

dukungan dari pemerintah daerah dengan adanya peraturan daerah kota Yogyakarta dalam penanganan sampah.

Kondisi suatu masyarakat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sangat menentukan bagaimana sikap masyarakat bertindak atas lingkungan disekitarnya begitu pula dengan penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman akan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu implementasi kebijakan.

Kebiasaan masyarakat menjadi salah satu hal yang perlu perhatian khusus pada penanganan sampah ini kebiasaan menjadi salah satu hal yang penting seperti yang dapat dilihat dalam penelitian bersama beberapa informan bahwa implementasi kebijakan ini akan berjalan dengan baik jika masyarakat menyadari tentang pentingnya penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman penerapan pengumpulan, pemilahan dan pengolahan sudah dilakukan dengan baik dapat dilihat banyak sekali bank sampah yang aktif dan memiliki anggota bank sampah yang banyak.

Selain dari kesadaran faktor ekonomi juga menjadi salah satu hal yang dominan seperti yang kita tahu bahwa tingginya ekonomi seseorang akan berdampak pada tingginya angka produksi dalam sehari-hari ini mengakibatkan peningkatan volume timbunan sampah sehingga menjadi salah satu hal yang harus mendapat perhatian untuk menegaskan bahwa sampah yang diproduksi harus dipertanggung jawabkan dari masyarakat itu sendiri. Tingkat ekonomi juga mempengaruhi bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah.

Dalam mendukung penanganan sampah pemerintah kota Yogyakarta mengeluarkan Peraturan daerah Nomor 10 tahun 2012 tentang pengolahan sampah pada penanganan sampah rumah tangga lalu terdapat beberapa perubahan dalam Perda Nomor 1 Tahun 2022 pada beberapa pasal yaitu pasal 1 tentang definisi pengelolaan sampah diperbarui, pasal 14 diubah untuk memperjelas tanggung jawab dalam pengolahan sampah, pasal 16 diubah untuk menyesuaikan prosedur pengolahan sampah dan pasal 37 dan 38 tentang memperkuat sanksi dan penegakan hukum terkait pengolahan sampah, Tetapi tidak ada perubahan pada pasal 15 yaitu tentang penanganan sampah.

3.4.2 Analisis Faktor penghambat Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

1.Faktor internal

a. Sumber Daya Manusia

Dalam penanganan sampah sumberdaya adalah faktor internal yang harus ada dan menjadi faktor utama karena sumber dari sampah adalah manusia itu sendiri hal yang menjadi faktor penghambat dari sumber daya manusia itu sendiri adalah kesadaran masyarakat hal ini disampaikan oleh beberapa informan di atas kesadaran masyarakat adalah hal yang timbul dalam diri masyarakat jika kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah tidak ada maka kesabaran itu harus dibentuk oleh lingkungan dengan sendirinya, maka hal ini kesadaran masyarakat menjadi faktor penghambat utama maka dari itu pemerintah daerah harus mendorong dan meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang penanganan sampah melalui program-program terbaru dan menarik untuk diikuti oleh masyarakat luas.

Selain kesadaran masyarakat peningkatan penduduk yang sangat tinggi dan banyak nya pendatang dari luar kota bahkan turis mancanegara menjadikan salah satu faktor penghambat tersendiri untuk penanganan sampah dengan kultur yang berbeda dengan kebiasaan yang berbeda dan kebijakan tentang penanganan sampah yang mereka belum ketahui hal ini menjadi tantangan tersendiri.

b. Lingkungan Ekonomi

Tingkat ekonomi masyarakat yang beragam ternyata tidak begitu mempengaruhi penanganan sampah di Kecamatan Gondokusuman dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa tingkat ekonomi kurang mempengaruhi dalam hal penanganan sampah ini dilihat dari kedekatan masyarakat dalam bank sampah saling membantu dan berbaur.

2.Faktor Eksternal

a. Fasilitas

fasilitas yang disediakan oleh dinas lingkungan hidup kota Yogyakarta membantu dalam penanganan sampah hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa DLH kota Yogyakarta sudah menyiapkan UPS dan depo/TPS untuk pengolahan sampah dan membantu fasilitas lain untuk bank sampah hal ini menjadi faktor pendukung dalam kegiatan bank sampah. Sampah masyarakat terbantu

diolah oleh blh sampah yang tidak bisa di olah di bank sampah dapat disetor kan ke Depo/TPS untuk diolah bersama di UPS yang telah disediakan.

b.Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah salah satu faktor penghambat yang ada di masyarakat kebiasaan suatu kelompok masyarakat menjadi hal yang dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat kana kebiasaan jelek yang ada di masyarakat otomatis akan mempengaruhi penanganan sampah yang kurang bagus karena bank sampah akan berjalan tidak sesuai dengan baik. Dan jika lingkungan sosial baik dan penanganan sampah bagus maka sampah akan terolah dengan baik hal ini dapat dilihat bahwa penanganan sampah akan menjadi salah satu jalan keluar utama dalam penanganan sampah ini. Hal ini dapat terjadi dengan baik jika bank sampah terorganisir dengan baik dengan anggota bank sampah dan masyarakat sendiri dapat menimbulkan kebiasaan baik dalam penanganan sampah.

c. Koordinasi

Koordinasi antar anggota dan masyarakat akan menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung seperti yang telah disampaikan oleh informan di atas bahwa koordinasi tentang Perda ini tidak spesifik mengenai perda itu sendiri hal ini menjadi tantangan tersendiri karena kesadaran masyarakat tentang penanganan sampah dan kesadaran masyarakat pada koordinasi yang hanya dilakukan di kelurahan dan terselenggara berbarengan dengan rapat kegiatan yang lain.

Koordinasi antara DHL dengan pemda sangat amat dibutuhkan karena koordinasi ini yang menjadi landasan utama untuk membentuk kebijakan baru dalam

penanganan sampah di kota Yogyakarta, hal ini disampaikan pada wawancara diatas bahwa penanganan sampah di Kota Yogyakarta koordinasi ini menjadi faktor pendukung dalam penanganan sampah tersebut.